

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin menjelaskan peristiwa alamiah yang dialami subjek penelitian. Peristiwa alamiah yang dimaksud adalah menjelaskan dan menerangkan bagaimana peranan program Samsat Keliling dalam meningkatkan kesadaran hukum wajib pajak sehingga wajib pajak bisa taat membayar pajak kendaraan bermotor. Selain itu, dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui masalah-masalah mengenai kesadaran hukum wajib pajak di Kota Bandung, serta mendapatkan data dan informasi secara mendalam tentang peranan program Samsat Keliling dalam meningkatkan kesadaran hukum wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Data yang ingin diperoleh oleh peneliti bukan data yang dapat ditemukan melalui prosedur statistik karena peneliti akan meneliti wajib pajak dan kesadaran hukumnya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini juga yang menambah keyakinan peneliti untuk memilih pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008. hlm. 1) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan, karena penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial.

Creswell (2010, hlm. 4) mengatakan penelitian kualitatif adalah “Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Fenomena sosial yang berkaitan dengan kehidupan manusia menjadi hal yang disoroti oleh Creswell, karena pada dasarnya penelitian kualitatif menjadikan

Hilal Muhammad Pasha, 2018

PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia sebagai subjeknya. Sedangkan tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif diungkapkan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 1) adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif yaitu peneliti dapat merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka Peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang utuh tentang program samsat keliling dalam peningkatan kesadaran hukum wajib pajak agar taat membayar pajak kendaraan bermotor.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Peneliti ingin mengamati fenomena terkini yang sedang terjadi di masyarakat sebagai wajib pajak mengenai kesadaran hukum membayar pajak kendaraan bermotor. Metode deskriptif dapat lebih jelas menggambarkan dan mengungkapkan informasi hasil pengamatan dalam bentuk kata-kata yang mudah dimengerti oleh peneliti dan pembaca.

Sugiyono (2009, hlm. 29) mengatakan metode deskriptif adalah “Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang telah dipelajari dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Inilah yang mendasari pemilihan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan demikian, penelitian nantinya dapat menggambarkan permasalahan tentang kesadaran hukum wajib pajak di Kota Bandung.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan guna mendukung penelitian

Hilal Muhammad Pasha, 2018

PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan. Nasution (2003, hlm. 43) mengatakan “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial di mana penelitian dilakukan, yang diartikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Pendapat Nasution tersebut menegaskan pemilihan lokasi penelitian tidak bisa di sembarang tempat, tetapi harus memenuhi ketiga unsur tersebut.

Adapun yang menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini adalah lokasi pelayanan samsat keliling di wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran yang terdiri dari Bank BRI Sarijadi, Honda IBRM Cicendo, Miko Mall Kopo, Pasar Kontemporer Sarijadi, dan Masjid Cipaganti. Selain itu, lokasi penelitian juga dilakukan di Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah (CPPD) Provinsi Wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran. Lebih lanjut peneliti akan sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No.	Lokasi	Alamat
1	Pelayanan Samsat Keliling di Bank BRI Sarijadi	Jl. Sarijadi Raya No. 10
2	Pelayanan Samsat Keliling di Showroom Honda IBRM	Jl. Cicendo No. 18
3	Pelayanan Samsat Keliling di Miko Mall Kopo	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 599
4	Pelayanan Samsat Keliling di Pasar Kontemporer Sarijadi	Jl. Terusan Perintis No. 15
5	Pelayanan Samsat Keliling di Masjid Raya Cipaganti	Jl. Cipaganti No. 85
6	Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah (CPPD) Provinsi Wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 88

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2018

Kelima lokasi pelayanan samsat keliling dipilih oleh pihak Samsat Bandung Barat berdasarkan pertimbangan keramaian, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk membayar pajak kendaraan bermotor di mobil samsat keliling. Kemudian Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah (CPPD) Provinsi Wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran menjadi lokasi penelitian selanjutnya karena tempat tersebut menjadi pusat pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor untuk wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran dan sebagai penghimpun hasil pemungutan pajak dari pelayanan samsat keliling.

Hilal Muhammad Pasha, 2018

PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran menyimpan banyak sekali permasalahan mengenai kesadaran hukum membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan informasi dari pihak Samsat Bandung Barat, wajib pajak di wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran banyak yang mengesampingkan kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor dan lebih mementingkan kebutuhan primer. Kemudian wajib pajak lebih mementingkan membayar cicilan kendaraan bermotor daripada kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Padahal membayar pajak kendaraan bermotor merupakan kewajiban setiap wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor. Persoalan tersebut yang semakin meyakinkan peneliti untuk meneliti tentang kesadaran hukum wajib pajak di wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak (orang/lembaga) yang dapat dimintai keterangan serta informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian menurut Nasution (2003, hlm. 32) adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 300) yang dimaksud dengan teknik sampling *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada teknik *nonprobability sampling* ini peneliti memilih menggunakan *purposive sampling*.

Sugiyono (2014, hlm. 300) mengatakan “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian yang dipilih adalah orang yang paling tahu dengan keadaan sebenarnya dan mengalaminya secara langsung sehingga memudahkan peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan.

Hilal Muhammad Pasha, 2018

PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertindak sebagai wajib pajak, petugas samsat keliling, dan Kepala Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kota Bandung 1 Pajajaran. Lebih lanjut peneliti akan paparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Wajib Pajak di Pelayanan Samsat Keliling di Bank BRI Sarijadi	2 orang
2	Wajib Pajak di Pelayanan Samsat Keliling di Showroom Honda IBRM	2 orang
3	Wajib Pajak di Pelayanan Samsat Keliling di Miko Mall Kopo	1 orang
4	Wajib Pajak di Pelayanan Samsat Keliling di Pasar Kontemporer Sarijadi	2 orang
5	Wajib Pajak di Pelayanan Samsat Keliling di Masjid Raya Cipaganti	1 orang
6	Petugas Samsat Keliling	2 orang
7	Kepala Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah (CPPD) Provinsi Wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran	1 orang
Jumlah		11 orang

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2018

Pemilihan subjek penelitian yang pertama adalah masyarakat yang bertindak sebagai wajib pajak dengan alasan wajib pajak seharusnya sudah tahu kewajibannya apabila memiliki kendaraan bermotor. Terkadang kepemilikan kendaraan bermotor tidak diikuti dengan kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor, sehingga wajib pajak menjadi subjek penelitian yang pertama.

Pemilihan subjek penelitian yang kedua yaitu petugas samsat keliling dengan alasan petugas samsat keliling menjadi orang yang paling tahu bagaimana sistem kerja dari program samsat keliling. Petugas samsat keliling juga bisa mengukur secara umum berapa wajib pajak yang melaksanakan pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui mobil samsat keliling.

Pemilihan subjek penelitian yang ketiga adalah Kepala Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kota Bandung 1 Pajajaran. Pemilihan responden yang ketiga didasari kepada tugasnya sebagai pimpinan cabang dari pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor di wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran. Informasi serta data dari responden ini dibutuhkan dalam penelitian ini.

Hilal Muhammad Pasha, 2018

PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi deskriptif ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian informasi secara langsung dimana peneliti berinteraksi langsung dengan informan, dan dalam pelaksanaannya peneliti dapat menanyakan apa hal yang menjadi kebutuhan peneliti. Proses wawancara ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur dimana harapan akan hasil wawancara yang mendalam dan terarah dapat tercapai.

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 71) yang dimaksud dengan wawancara adalah “teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana peranan program samsat keliling dalam meningkatkan kesadaran hukum wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor dari pandangan informan dan dapat juga dibandingkan dengan hasil temuan observasi di lapangan.

Wawancara sendiri akan dilakukan kepada tiga pihak yaitu masyarakat yang bertindak sebagai wajib pajak, petugas samsat keliling, dan Kepala Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kota Bandung 1 Pajajaran.

3.3.2 Observasi

Penelitian ini selain menggunakan teknik wawancara, juga menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data, sehingga penelitian ini tidak hanya terpaku pada data hasil wawancara. Sugiyono (2009, hlm. 311) mengatakan “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek

penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka peneliti akan turun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung, melihat apa saja yang ditemui di lapangan, bahkan dapat terlibat langsung ke dalam hal yang terjadi di lapangan. Kebutuhan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman peneliti tentang kondisi nyata objek penelitian, maka peneliti harus mendatangi langsung lokasi lapangan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program samsat keliling. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati bagaimana masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Menurut Patton (dalam Nasution, 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Pendapat di atas menegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana peranan program samsat keliling dalam meningkatkan kesadaran hukum wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Bandung.

Hilal Muhammad Pasha, 2018

PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Studi Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, penelitian kualitatif bisa juga menggunakan metode studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data maupun informasi berupa dokumen, laporan, maupun berbagai bentuk lainnya yang dapat memberikan data dalam penelitian ini. Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) yang mengatakan “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti data, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya”. Berbagai dokumen tertulis dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun dokumen yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah data hasil pemungutan pajak kendaraan bermotor di wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran, data persentase pembayaran pajak kendaraan bermotor di wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran, serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

Data yang diperoleh dalam penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) *“photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequently analized inductive”*. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian kualitatif. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama yang melakukan teknik wawancara terhadap responden untuk memperoleh data berupa kata-kata, dokumentasi, observasi, serta berbagai dokumen sebagai pendukung. Agar penelitian berjalan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti dibantu dengan instrumen alat pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Hilal Muhammad Pasha, 2018

PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pentingnya kemampuan manusia sebagai instrumen utama dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 305) yang mengatakan:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa peneliti harus mempunyai kemampuan yang baik dalam hal menganalisis objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempunyai pemahaman tentang hal-hal yang menyangkut penelitian yang dilakukan, baik itu metode yang digunakan, jenis penelitian yang dipilih, wawasan tentang bidang yang akan diteliti maupun objek yang akan diteliti.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilalui secara sistematis, yaitu:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal sebelum peneliti benar-benar terjun melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi sebelum dilakukan penelitian, sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti apa saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengajukan surat permohonan mengadakan penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI. Kemudian surat penelitian tersebut diserahkan kepada pihak yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya adalah menunggu respon dari pihak yang bersangkutan terkait izin rekomendasi penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti sebagai instrumen utama

Hilal Muhammad Pasha, 2018

PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian sehingga harus benar-benar mengerti tujuan dan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini. Peneliti juga dibantu dengan instrumen berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu masyarakat sebagai wajib pajak, petugas samsat keliling, dan Kepala Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kota Bandung 1 Pajajaran.
2. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan mengkaji hasil penerimaan pajak kendaraan bermotor serta persentase pembayaran pajak kendaraan bermotor di wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran.
3. Melakukan observasi mengenai pelaksanaan program samsat keliling yang dilakukan di wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran.

Kecukupan data dalam suatu penelitian ditunjukkan dengan sampainya pada titik jenuh dimana tidak ditemukannya informasi baru yang dapat ditambahkan sebagai data yang dibutuhkan. Pencapaian kecukupan ini merupakan titik akhir dalam pelaksanaan pengumpulan data.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data. Kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti menyusun, mengkategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh agar dapat memahami maknanya. Semua hasil data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Hilal Muhammad Pasha, 2018

PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap reduksi data ini peneliti memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Hasil wawancara akan dipilih kembali untuk menentukan jawaban mana yang dianggap dapat menjawab rumusan masalah. Dalam reduksi data juga peneliti mengelompokkan data utama dan data pelengkap. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah mencari jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti. Data yang sudah direduksi juga akan lebih memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data menjadikan sekumpulan informasi yang telah diolah dapat memberikan gambaran peneliti untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi. Model data mengelompokkan dan mengkategorikan data penelitian dengan memberikan kode (*coding*) di akhir pengolahan kata. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95) menyatakan bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan/Verifikasi dan Kesimpulan)

Setelah semua data dipilih dan disusun secara sistematis, maka peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dibuat. Sugiyono (2012, hlm. 99) mengatakan:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

Dari pendapat Sugiyono dapat diketahui bahwa kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar bisa mendapat kesimpulan akhir yang akurat. Kesimpulan pada dasarnya dibuat untuk menemukan temuan baru dari hasil data yang telah dibuat oleh peneliti.

3.7 Uji Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan apa yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian seringkali diragukan hasilnya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan cara agar memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas. Sugiyono (2012, hlm. 121-124) mengatakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengurangi kebiasaan dalam perolehan data. Selama di lapangan, peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya, serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti sendiri maupun oleh subjek penelitian. Melalui perpanjangan penelitian, hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka yang berdampak pada saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang ditutupi lagi.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Upaya untuk meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan lebih cermat, teliti, dan berkesinambungan. Selain itu, peneliti harus tekun dalam melakukan pengecekan data yang telah didapat dari lapangan. Peneliti juga dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian lain yang berkaitan dengan temuan yang peneliti temukan.

3.7.3 Triangulasi

Hilal Muhammad Pasha, 2018

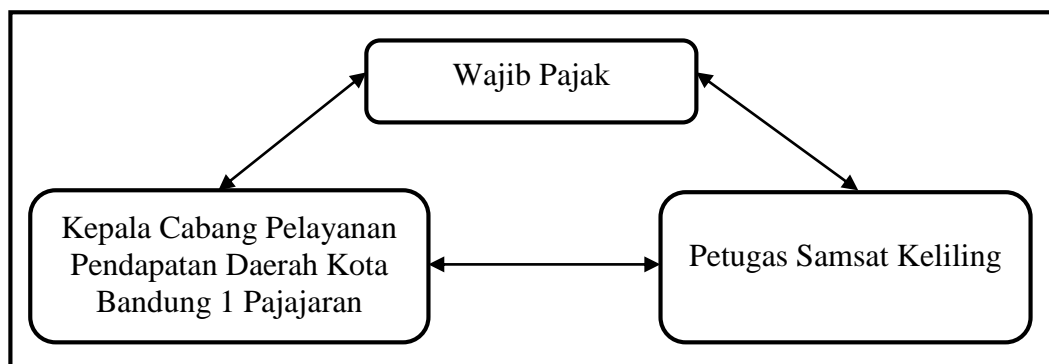
PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai teknik. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Penjelasan lebih lanjut mengenai triangulasi dapat diuraikan sebagai berikut:

3.7.3.1 Triangulasi Sumber

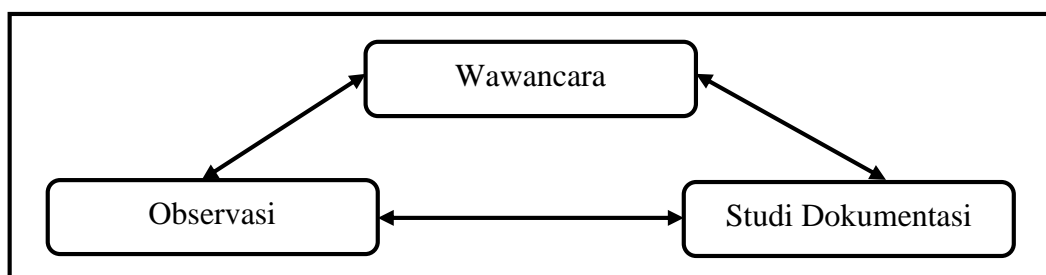
Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam triangulasi ini, peneliti mencari informasi dari tiga kategori narasumber, yaitu masyarakat sebagai wajib pajak, petugas samsat keliling, dan Kepala Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kota Bandung 1 Pajajaran. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Triangulasi Sumber*

3.7.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dimana teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Penggunaan triangulasi teknik yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 *Triangulasi Teknik*

Hilal Muhammad Pasha, 2018

PERANAN PROGRAM SAMSAT KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM WAJIB PAJAK UNTUK MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitian yang memberikan informasi sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini tidak bermaksud memberikan dampak negatif kepada semua subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan program samsat keliling dalam meningkatkan kesadaran hukum wajib pajak di Kota Bandung untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini tidak mengandung unsur SARA yang dapat menyebabkan tekanan pada salah satu pihak.